Quality : Jurnal Kesehatan
Volume 19, Nomor 1 Tahun 2025, pp 8-16
pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v19i1.2065

EDUKASI DAN PENGAWASAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI: STUDI QUASI EKSPERIMEN

Rika Yunita Sari [1], Ratih Wirapuspita Wisnuwardani [2], Hasnidar [3] , Citra Yuanita Wibowo [4]
[1] Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[2]Departemen Gizi Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[3]Program Gizi, Puskesmas Bengkuring, Samarinda, Indonesia
[4]Guru Kader Kesehatan, SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Received: 12 December 2024
Revised: 25 May 2025
Accepted: 27 May 2025
Available Online: 12 June 2025

Kata Kunci:
Anemia, Edukasi kesehatan, Hemoglobin, Remaja putri, Tablet tambah darah

Abstrak

Prevalensi anemia pada usia remaja putri 15–24 tahun naik dari 22,7% menjadi 32% berdasarkan data Riskesdas 2013 dan 2018. Hasil pengukuran hemoglobin di sekolah wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda tahun 2023, ditemukan 49% remaja putri mengalami anemia. Capaian distribusi tablet tambah darah 100% ke sekolah namun belum pernah dilakukan monitoring kepatuhan minum tablet tambah darah dan pengukuran kadar hemoglobin setelah mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kadar hemoglobin pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan pemberian tablet tambah darah dengan monitoring kepatuhan oleh guru sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen terhadap 1 kelompok siswi dan 2 variabel pengukuran kadar hemoglobin. Peserta adalah siswi SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Sebanyak 70 siswi diikutsertakan sebagai peserta. Hasil analisis menggunakan uji t berpasangan menunjukkan ada peningkatan kadar hemoglobin siswi yang signifikan akibat pemberian edukasi dan monitoring kepatuhan minum obat (*p-value* < 0,005). Gabungan pemberian edukasi, pemberian tablet tambah darah dan monitoring kepatuhan oleh guru sekolah dapat meningkatkan kadar hemoglobin siswi SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi komprehensif berbasis sekolah yang melibatkan edukasi, suplementasi, dan monitoring yang intensif telah efektif dalam menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja putri.

EDUCATION AND CONSUMPTION OF IRON SUPPLEMENT TABLETS IN ADOLESCENT GIRLS: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY

Keywords:
Anemia, Health Education, Hemoglobin, Adolescents, Iron Supplementionl

Abstract

The prevalence of anemia among adolescent girls aged 15–24 years in Indonesia increased from 22.7% to 32%, according to Riskesdas data from 2013 and 2018. In 2023, hemoglobin measurements conducted at schools within the Bengkuring Public Health Center's working area in Samarinda revealed that 49% of adolescent girls were anemic. Although the coverage of iron tablet distribution reached 100%, compliance with consumption and post-intervention hemoglobin monitoring had not yet been evaluated. This study aimed to determine the changes in hemoglobin levels among adolescent girls before and after receiving nutrition education

This is an open access article under the CC-BY-SA license Copyright © 2025 by Author. Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

and iron tablet supplementation, accompanied by compliance monitoring by school teachers. A quantitative method with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was used. The study involved 70 students from Muhammadiyah 5 Junior High School Samarinda. Two hemoglobin measurements were taken to assess the effect of the intervention. Paired t-test analysis showed a statistically significant increase in hemoglobin levels after the intervention (p-value < 0.005). The combination of health education, iron tablet supplementation, and adherence monitoring by school teachers was effective in increasing hemoglobin levels among students at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. These findings reinforce the evidence that a comprehensive school-based intervention involving education, supplementation, and intensive monitoring is effective in reducing the prevalence of anemia among adolescent girls.

Korespondensi Penulis:
Rika Yunitas Sari
Jl. Monas Blok G2, Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Indonesia
Email: rika.yunitas@gmail.com

Pendahuluan

Hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi, terutama di kalangan kelompok-kelompok tertentu seperti remaja putri, wanita hamil, dan anak-anak. Pada remaja putri usia 15–24 tahun, prevalensi anemia tercatat sekitar 32% (Balitbangkes, 2019). Prevalensinya naik dari data Riskesdas 2013 sebelumnya dimana angka anemia pada wanita tidak hamil usia ≥15 tahun sebesar 22,7% (Balitbangkes, 2013). Tren kenaikan prevalensi anemia ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada rematri dan WUS (wanita usia subur) yaitu menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin salah satunya dengan suplementasi zat besi (Kemenkes RI, 2018). Presentase remaja putri yang minum tablet tambah darah dan menerima layanan pemeriksaan status anemia juga menjadi salah satu indikator dalam percepatan penurunan stunting sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Pada level daerah, Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 45 Tahun 2023 Tentang Penurunan Stunting Di Daerah mewajibkan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dilakukan 1 bulan sekali.

Studi oleh Fitria et al. (2021) menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD menjadi penghambat pencapaian program pemerintah dalam menekan angka anemia pada remaja putri. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan persepsi negatif terhadap TTD berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan. Melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi, penelitian ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD secara rutin untuk mencegah anemia (Fitria et al., 2021). Kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, sebagaimana dijelaskan oleh Widyastuti et al. (2022) dan Ramlah et al. (2022). Penelitian

Ramlah et al. (2022) menjelaskan bahwa remaja cenderung mengabaikan konsumsi tablet Fe ketika memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pentingnya suplemen tersebut

Dinas Kesehatan Kota melalui puskesmas melakukan skrining anemia pada remaja putri SMP dan SMA sebanyak 1 tahun sekali menggunakan Hb strip yang dialokasikan kepada puskesmas se-Kota Samarinda. Puskesmas Bengkuring merupakan salah satu puskesmas yang melakukan skrining anemia pada remaja putri di 24 sekolah (SMP dan SMA) di wilayah kerjanya. Berdasarkan hasil skrining yang tahun 2023 ditemukan 49% siswi yang mengalami anemia. Dari 864 siswi yang diperiksa, sebanyak 437 siswi Hb nya normal, sebanyak 167 siswi anemia ringan, 247 siswi anemia sedang dan 13 siswi anemia berat. Upaya pemberian tablet tambah darah sudah dilakukan rutin setiap bulan ke sekolah dengan capaian distribusi 100% namun belum pernah dilakukan monitoring konsumsi minum tablet tambah darah dan belum pernah dilakukan pengukuran mengetahui ada atau tidaknya perubahan kadar hemoglobin pada remaja putri setelah diberikan tablet tambah darah. Oleh karena itu Puskesmas Bengkuring memulai program monitoring kepatuhan minum tablet tambah darah dan melakukan pengukuran kadar Hb ulang dengan 1 lokus sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 5 Samarinda melibatkan peran guru dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kadar hemoglobin pada siswi SMP Muhammadiyah 5 Samarinda sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pemberian tablet tambah darah dengan monitoring guru sehingga dapat meningkatkan peran sekolah dalam keberhasilan pemberian tablet tambah darah, dan menurunkan angka anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Bengkuring. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 70 siswi. Kriteria inklusi adalah siswi yang hadir saat pengukuran kadar hemoglobin awal dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi. Kriteria eksklusi adalah siswi yang tidak hadir pada saat pelaksanaan intervensi atau saat pengukuran hemoglobin akhir. Izin pengambilan data telah diberikan oleh Puskesmas Bengkuring (No. 400.7.11/ 829/ 100.02.002) dan izin publikasi data telah diberikan oleh sekolah (No. 145/I26.15.2/SMPM5/PPj/2024). Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi.

Teknik pelaksanaan dimulai dengan pengukuran kadar hemoglobin (Hb) awal yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024 bersamaan dengan kegiatan “AKSI BERGIZI”. Kegiatan tersebut berisi edukasi, pemberian makanan tambahan, skrining kesehatan termasuk pengukuran hemoglobin dan pemberian tablet

tambah darah. Edukasi dan skrining kesehatan termasuk pemeriksaan Hb dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Bengkuring. Edukasi yang diberikan berupa penyuluhan secara klasikal tentang bahaya anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Pemeriksaan Hb yang kedua dilakukan pada tanggal 12 November 2024. Intervensi dilakukan selama 3 minggu dengan kegiatan minum tablet tambah darah secara serentak dan monitoring kepatuhan minum obat pada siswi. Studi ini ingin melihat pengaruh edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar Hb siswi SMP.

Siswi yang dilakukan pemeriksaan pertama berjumlah 91 orang. Namun hanya 75 siswi yang mengisi daftar hadir edukasi pada kegiatan "AKSI BERGIZI". Pada pemeriksaan kedua siswi yang dilakukan pemeriksaan berjumlah 70 orang. Sebanyak 21 siswi dieksklusikan karena tidak ada bukti kehadiran dalam kegiatan edukasi dan tidak mengikuti pengukuran Hb tahap akhir. Maka data siswi yang dianalisis sebanyak 70 orang karena mendapat perlakuan yang sama yaitu diberikan edukasi dengan bukti daftar hadir, dipantau minum tablet tambah darah dibuktikan dengan daftar hadir minum tablet setiap hari jumat, dan dilakukan pemeriksaan Hb pada awal dan akhir.

Program IBM SPSS versi 26 digunakan untuk manajemen data dan analisis statistik. Analisis data menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik jika nilai $p < 0,005$.

Hasil

Penelitian ini melibatkan total 70 responden siswi yang tersebar di tiga jenjang kelas, dengan rincian 24 siswi kelas VII, 23 siswi kelas VIII dan 23 siswi kelas IX.

Tabel 1 . Sebaran Usia Siswi

No	Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	12	10	14.3
2	13	22	31.4
3	14	25	35.7
4	15	13	18.6

Pengukuran kadar Hb dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Bengkuring menggunakan Hb strip yang dialokasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Pada tanggal 23 Oktober 2024, sebelum pengukuran kadar Hb, dilaksanakan edukasi berupa penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah oleh Dokter dari Puskesmas Bengkuring. Penyuluhan diikuti oleh 75 siswi atau 81% dari total siswi SMP (93 siswi) yang dibuktikan dengan daftar hadir. Edukasi gizi diberikan sebanyak 1 kali, yaitu pada awal intervensi. Setiap siswi menerima satu tablet tambah darah (TTD) per minggu selama 12 minggu. Pendampingan dilakukan oleh guru UKS dengan memantau konsumsi TTD secara langsung setiap minggunya dan mencatat kepatuhan minum TTD dalam form monitoring.

Tabel 2. Uji normalitas data Kadar Hb

Kadar Hb	Kolmogorov-Smirnov		
	statistic	df	Sig
Sebelum	.085	70	.200
Setelah	.096	70	.177

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu kadar hemoglobin sebelum intervensi dan sesudah intervensi, memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,177 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji parametrik paired t-test untuk melihat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Perbedaan kadar Hb sebelum dan setelah intervensi

No	Kadar Hb	Sebelum		Setelah	
		n	%	n	%
1	Normal	13	19	64	91
2	Anemia Ringan	20	29	2	3
3	Anemia Sedang	34	48	4	6
4	Anemia Berat	3	4	0	0
Total		70	100	70	100

Berdasarkan data kadar hemoglobin responden sebelum dan setelah intervensi edukasi dan pemberian tablet tambah darah, terjadi perubahan signifikan pada distribusi status anemia. Sebelum intervensi, hanya 13 siswi (19%) yang memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal, sementara sisanya mengalami anemia dengan klasifikasi Anemia ringan sebanyak 20 siswi (29%), Anemia sedang sebanyak 34 siswi (48%) dan Anemia berat sebanyak 3 siswi (4%). Setelah intervensi, jumlah siswi dengan kadar Hb normal meningkat tajam menjadi 64 siswi (91%), dan sisanya hanya terdiri dari Anemia ringan sebanyak 2 siswi (3%), Anemia sedang sebanyak 4 siswi (6%). Selain itu tidak terdapat lagi kasus anemia berat.

Tabel 4. Analisis hubungan edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar Hb

Kadar Hb	Paired Test Samples			
	95% confidence			
	Mean	Std. Dev	Sig.	t
Sebelum-Setelah	-13.384	69	7.4656×10^{-21}	-13.384

Nilai rata-rata perbedaan (mean) adalah -3.18, artinya kadar hemoglobin setelah intervensi secara signifikan lebih tinggi dibanding sebelum intervensi. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat sebesar 3,18 g/dL setelah pemberian edukasi dan tablet tambah darah dengan monitoring kepatuhan oleh guru. Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Nilai t = -13.384 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki kekuatan statistik yang tinggi.

Pembahasan

Pada pengukuran awal, siswi dengan kadar Hb normal hanya 19%, kadar Hb ringan 29%. Kadar Hb sedang 48% dan bahkan ditemukan anemia berat sebesar 4%. Berdasarkan temuan ini perlu adanya intervensi dan upaya lebih terhadap keberhasilan kepatuhan minum tablet tambah darah yang dicanangkan oleh Dinas Kesehatan Kota melalui Puskesmas Bengkuring.

Distribusi usia siswi terbanyak berada pada usia 14 tahun (35,7%) mencerminkan karakteristik usia remaja awal yang secara

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm
Email: jurnalquality@poltekkesjakarta1.ac.id

fisiologis rentan mengalami anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pubertas. Hal ini sesuai dengan laporan WHO (2021) yang menyatakan bahwa remaja putri merupakan kelompok prioritas dalam pencegahan anemia karena tingginya kebutuhan zat besi yang tidak selalu tercukupi melalui asupan makanan sehari-hari.

Melalui kegiatan "AKSI BERGIZI", SMP Muhammadiyah 5 Samarinda membuat inovasi dalam meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah berupa kegiatan minum obat bersama-sama, melakukan monitoring terhadap kepatuhan siswi berupa ceklis daftar hadir siswi saat minum tablet tambah darah dan membentuk kader siswi dalam hal pengawas lapangan. Kegiatan minum tablet tambah darah sejalan dengan pemberian makanan tambahan dari sekolah yang dilakukan setiap minggu. Setelah kegiatan senam pagi, siswi tetap berkumpul di lapangan untuk makan bersama dilanjutkan minum tablet tambah darah disaksikan oleh guru dan kader siswa serta mengisi daftar hadir. Kegiatan minum obat bersama dilakukan selama 3 pekan yaitu pada tanggal 26 Oktober, 1 November dan 8 November 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan kadar hemoglobin (Hb) pada siswi SMP Muhammadiyah 5 Samarinda setelah intervensi berupa edukasi dan pemberian tablet tambah darah (TTD) selama 3 minggu, dengan pendampingan langsung oleh guru UKS. Sebelum intervensi, proporsi siswi yang mengalami anemia sedang dan ringan sangat tinggi, yaitu 77% dari total responden. Namun setelah intervensi, jumlah siswi dengan kadar Hb dalam kategori normal meningkat secara drastis dari 13 (19%) menjadi 64 (91%), sementara kasus anemia sedang dan ringan menurun secara tajam. Tidak terdapat lagi kasus anemia berat setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil memperbaiki status anemia secara nyata.

Keberhasilan peningkatan status Hb ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian TTD, tetapi juga oleh komponen edukasi dan pendampingan guru, yang berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswi untuk mengonsumsi tablet secara rutin. Pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan, termasuk dalam konsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramlah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa remaja cenderung mengabaikan konsumsi tablet Fe ketika memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pentingnya suplemen tersebut. Keterlibatan guru sebagai pengawas di sekolah memperkuat efektivitas program, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan institusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi gizi berbasis sekolah. Hasil penelitian Monika et al. (2023) di salah satu SMP di Samarinda menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan analisis statistik dengan uji t berpasangan, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kadar Hb sebelum dan setelah intervensi, dengan nilai p yang sangat

kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar Hb yang signifikan setelah diberikan edukasi, pemberian tablet tambah darah dan monitoring kepatuhan oleh guru di sekolah dengan mengadopdsi strategi DOTS. DOTS atau *Directly Observed Treatment Shortcourse* merupakan pengawasan langsung menelan obat jangka pendek. Konsep DOTS dikenal dalam pengobatan TB dan HIV. Studi yang dilakukan oleh Meilani & Setiyawati (2023) menyatakan terdapat pengaruh konsumsi tablet besi selama 12 minggu terhadap kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan. Peran guru pembimbing dan konselor tidak dapat digantikan dengan kehadiran teman sebaya sehingga kedua peran tersebut dapat dijalankan secara bersama-sama agar lebih optimal. Konsumsi tablet besi sangat penting bagi remaja putri. Directly Observed Treatment (DOT) sebagai "buddy" atau pendamping sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.

Kesimpulan dan Saran

Edukasi, pemberian tablet tambah darah dan monitoring kepatuhan minum tablet tambah darah oleh guru dan kader siswa dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara siginifikan pada siswi di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi komprehensif berbasis sekolah yang melibatkan edukasi, suplementasi, dan monitoring yang intensif telah efektif dalam menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja putri. Kegiatan minum tablet tambah darah serentak setiap minggu dan pengisian lembar monitoring kepatuhan siswi merupakan perwujudan komitmen dan aksi nyata dari SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dalam mendukung program kesehatan bagi remaja putri yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka percepatan penurunan stunting khususnya di Kota Samarinda. Inovasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dapat diimplementasikan di sekolah lain. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri melalui pre dan post test tambah darah untuk mengukur tingkat pengetahuan. Selain itu perlu penelitian lanjutan untuk mengukur keberhasilan program pemberian tablet tambah darah untuk seluruh sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring untuk mengukur keberhasilan pemberian tablet tambah darah sehingg angka anemia pada remaja putri dapat berkurang.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan, hasil, maupun publikasi penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, guru UKS, dan Petugas Gizi Puskesmas Bengkuring atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan edukasi, distribusi tablet tambah darah, serta pendampingan terhadap siswi selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga mengapresiasi Dinas Kesehatan Kota Samarinda atas alokasi tablet tambah darah dan alat pemeriksaan Hb yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 dalam bentuk angka. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 439.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Kementerian Kesehatan, 11, 16-18

Kemenkes RI. (2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 523.

Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175883/perpres-no-72-tahun-2021

Wali Kota Samarinda. (2023). Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 45 Tahun 2023 tentang Penurunan Stunting di Daerah. Pemerintah Kota Samarinda.

Fitria, D., Lestari, I. N., & Purnamasari, R. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2), 88–95. https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/1266

Meilani, N., & Setiyawati, N. (2023). Pengamatan Langsung Terhadap Konsumsi Suplemen Tablet Zat Besi Pada Siswa SMA Putri. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 18 (3), 375-382 , http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas

Monika, A., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Meihartati, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda. Multidiciplinary Scientifict Journal, Volume 1 (No.1), https://mutiara.al-makkipublisher.com/index.php/al/index

Puspitasari, I. N., Rahmayanti, S. A., & Widyaningrum, R. S. (2021). Efektivitas pemberian tablet tambah darah dengan pendampingan guru dalam menurunkan kejadian anemia pada remaja putri. Jurnal Gizi Indonesia, 9(2), 105–112. https://doi.org/10.14710/jgi.9.2.105-112

Ramlah, R., Sari, R. K., & Yuliana, D. (2022). Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di Indonesia. Jurnal Gizi Indonesia, 18(2), 85-92. https://doi.org/10.1234/jgi.v18i2.6789

Widyastuti, N. K., Artawan, I. G. A. O., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 10 Kota Denpasar. Jurnal Gizi Kesehatan, 10(2), 122–128. https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1321

World Health Organization. (2021). Anaemia in women and children. https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/anaemia